

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan produksi dapat dilakukan melalui pendekatan kualitatif yaitu meningkatkan produktivitas atau dengan peningkatan mutu genetik. Peningkatan mutu genetik dapat dilakukan dengan persilangan sapi lokal dengan sapi unggul seperti sapi simmental tersebut dapat dilakukan dengan cara kawin alam atau melalui program IB (inseminasi buatan). Inseminasi buatan merupakan satu alat ampuh yang pernah diciptakan manusia untuk peningkatan populasi dan produksi ternak secara kuantitatif dan kualitatif (Toelihere, 1981a). Pemanfaatan bioteknologi reproduksi peternakan seperti teknologi IB (Inseminasi Buatan), merupakan upaya penerapan teknologi tepat guna yang sangat memungkinkan untuk peningkatan jumlah dan mutu genetik ternak serta pembentukan bibit ternak yang berkualitas (Sahili, 2005).

Sekitar tahun 1970-an program IB (Inseminasi Buatan) diperkenalkan di Sumatera Barat, bekerjasama dengan Pemerintah Jerman Barat, dimana Induk Taman Ternak Padang Mengatas sebagai pusat produksi semen cair dan Kabupaten 50 Kota sebagai pilot proyek. Sampai sekarang ini sudah lebih dari 30 tahun seluruh daerah di Sumatera Barat telah menggunakan program IB (Inseminasi Buatan) untuk mengembangkan ternak sapi.

Kecamatan Batang Anai dan Kecamatan Lubuk Alung merupakan salah satu dari beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman, yang telah menggunakan program IB (Inseminasi Buatan) semenjak tahun 1979 dengan jumlah akseptor 30 ekor per bulan. Semen yang digunakan adalah semen sapi Brahman

dimana semen disimpan dalam straw yang bervolume 0.25 ml (ministraw). Straw Simmental mulai digunakan di Kecamatan Lubuk Alung pada tahun 1984. Sekarang peternak umumnya menyukai sapi Simmental karena sapi Simmental memiliki produktivitas yang tinggi, hal ini terlihat dari tingginya permintaan peternak terhadap straw Simmental. Diawal tahun permulaan IB (Inseminasi Buatan) inseminator yang bertugas pada kedua kecamatan ini hanya satu orang saja dengan wilayah kerja 30 km. Sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peternak akan IB semakin meningkat, dinas Peternakan Kabupaten Padang Pariaman telah mempekerjakan 16 inseminator dengan membagi wilayah kerja menjadi perkecamatan dengan jumlah pos IB (Inseminasi Buatan) 14 unit, diharapkan dari pembagian unit dan inseminator yang semakin bertambah dapat meningkatkan pelayanan dan mutu dari IB (Inseminasi Buatan) mengingat kebutuhan akan IB (Inseminasi Buatan) semakin tinggi, seiring dari bertambah nya pengalaman dan pengetahuan peternak dari dampak positif IB (Inseminasi Buatan) yang selama ini dirasakan oleh peternak. Populasi Ternak betina tahun 2008 di Kecamatan Batang Anai 2444 dan Kecamatan Lubuk Alung 5125 dan jumlah akseptor IB (Inseminasi Buatan) masing - masing sebanyak 950 dan 1.602 ekor.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Tingkat Keberhasilan IB (Inseminasi Buatan) pada Ternak Sapi Peranakan Simmental di Kecamatan Batang Anai dan Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan masalah yaitu bagaimana perbandingan tingkat keberhasilan IB (Inseminasi Buatan) pada ternak Sapi Peranakan Simmental yang diinseminasi di Kecamatan Batang Anai dan Kecamatan Lubuk Alung Kabupten Padang Pariaman.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat keberhasilan IB (Inseminasi Buatan) pada ternak Sapi Peranakan Simmental yang diinseminasi di Kecamatan Batang Anai dan Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi bagi peternak dan Dinas Peternakan dalam peningkatan kemampuan reproduksi sapi potong di Sumatera Barat umumnya dan di Kecamatan Batang Anai dan Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman khususnya serta sebagai landasan untuk meningkatkan penerapan IB dan pengembangan peternakan dimasa yang akan datang.

E. Hipotesis

Terdapat perbedaan tingkat keberhasilan IB (Inseminasi Buatan) yaitu *Service Per Conception*, *Conception Rate* dan *Calving Rate* Sapi Peranakan Simmental yang diinseminasi di Kecamatan Lubuk Alung dan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.